

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

*World Health Organization (WHO)* menetapkan tentang virus corona atau yang biasa disebut dengan COVID 19 yang menjadi pandemi karena virus ini telah menyebar ke berbagai negara bahkan sudah mendunia. Pandemi sendiri adalah wabah yang berjangkit secara bersamaan dimana-mana yang menyebar luas. Wabah global coronavirus ini dalam waktu singkat (dalam hitungan bulan) telah menjalar ke ratusan negara serta lintas benua. Virus ini dapat menyebar pada manusia dan juga hewan, yang biasanya akan menyerang saluran pernafasan pada manusia dengan gejala awal flu hingga dapat menyebabkan sindrom pernapasan akut berat (SARS). Penyebaran penyakit ini melalui tetesan pernapasan dari batuk maupun bersin (Mukharom dan Aravik, 2020)

Okada (2020) menyatakan bahwa *Corona Virus Disease 2019* ini awal penyebarannya terjadi di kota Wuhan hingga kota Wuhan *Municipal Health Committee* mengeluarkan pernyataan “*urgent notice on the treatment of pneumonia of unknown cause*. Virus ini menyebar dengan sangat masif sehingga hampir semua negara melaporkan penemuan kasus Covid-19, tak terkecuali di negara Indonesia yang kasus pertamanya terjadi di awal bulan Maret 2020. Dimana kasus penyebaran virus ini meningkat secara sangat masif terlihat pada Gambar 1.1

### Gambar 1.1 Data Penyebaran Virus Covid-19

## Data Sebaran

### Global

Update Terakhir: 23-01-2022 Sumber: WHO

**227**

Negara

**340.543.962**

Terkonfirmasi

**5.570.163**

Meninggal Dunia

### Indonesia

Update Terakhir: 23-01-2022

**4.286.378**

Positif

**4.123.267**

Sembuh

**144.220**

Meninggal Dunia

Sumber : *World Health Organization (WHO)*

Berdasarkan data diatas, angka penyebaran terus bertambah hingga pandemi ini membawa dampak yang luar biasa terhadap perekonomian dunia dan negara-negara yang terdampak, ancaman resesi bahkan depresi sudah didepan mata. Beberapa negara merasakan dampak tersebut seperti Singapura, Korea Selatan, Jepang, Amerika Selatan, Selandia Baru, Inggris dan juga Perancis. Imbas yang dirasakan juga sampai dialami di negara Indonesia. Dalam dua kurtal berturut-turut pertumbuhan ekonomi nasional mengalami kontraksi hingga 5,32%. Sehingga merupakan hal yang wajar banyaknya negara yang mengambil kebijakan sesuai dengan situasi dan kondisi di negara masing-masing dan membuat hubungan antara beberapa negara menjadi tidak berjalan baik salah satu nya autrasilia dengan negara-negara pasifik (Laila, 2020). Menurut Nasution (2020) Pandemi Covid-19 dilaporkan berdampak bagi perekonomian Indonesia.

Dampak pandemi juga dialami oleh PT Delima Sejahtera Bersama merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa yang bekerja sama dengan

beberapa perusahaan pembiayaan atau suatu badan usaha yang kegiatannya memberikan pembiayaan barang modal seperti mobil atau motor. Namun dengan adanya dampak pandemi yang berakibat pada ekonomi Indonesia minat masyarakat untuk membeli motor atau mobil menurun sehingga hasil produktivitas juga ikut berpengaruh didalamnya. Menurut Yuniarsih dan Suwanto (2009) Produktivitas kerja merupakan hasil kongkrit (produk) yang dihasilkan oleh individu atau kelompok selama satuan waktu tertentu dalam suatu proses kerja.

Karena adanya dampak tersebut tingkat produktivitas PT. Delima Sejahtera Bersama menurun dan mengalami ketidakstabilan. Terlihat pada table 1.1 dimana laporan hasil produktivitas menurun pada tahun 2021.

**Table 1.1 Rekap Order Produktivitas PT Delima Tahun 2021**  
**Tahun 2021**

Bulan	Total
Januari	6.122
Februari	5.363
Maret	7.649
April	9.626
Mei	6.895
Juni	7.761
Juli	6.040
Agustus	5.989
September	7.681
Oktober	8.292
November	7.820
Desember	11.160

Sumber : PT. Delima Sejahtera Bersama

Dari gambar 1.1 menggambarkan bagaimana hasil produktivitas kayawan menurun karena target yang ditentukan perusahaan tidak terpenuhi. Menurut

Sedarmayanti (2009) produktivitas kerja adalah bagaimana menghasilkan atau meningkatkan hasil barang dan jasa setinggi mungkin dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien. Produktivitas kerja dapat diukur melalui hasil yang dicapai oleh karyawan dalam jumlah tertentu dengan perbandingan standar yang ditetapkan oleh perusahaan (Simamora, 2006). Produktivitas merupakan peran utama dalam terjalannya kelancaran dalam suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya. Dikarenakan adanya dampak covid-19 ini tentunya produktivitas yang dihasilkan berlawanan dengan tujuan perusahaan.

Untuk mencegah meningkatnya kasus Covid-19 Pemerintah Indonesia telah menetapkan politik hukum dengan menerbitkan beberapa instrumen hukum sebagai langkah pencegahan terhadap penyebaran wabah COVID-19 yaitu Keputusan Presiden RI No. 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Darurat Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Dengan adanya kebijakan pemerintah yaitu PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar untuk menjalani fase *social distancing* (menjaga jarak aman, diam di rumah, bekerja di rumah, bahkan beribadah di rumah) selama berbulan-bulan. Dengan adanya kebijakan tersebut perusahaan mewajibkan seluruh karyawan untuk WFH (*Work From Home*) seperti yang tertera pada Pasal 4 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020. Namun bekerja di rumah tentu sangatlah tidak produktif karena perusahaan tidak bisa memantau langsung para karyawannya.

Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba dan menjadi yang terbaik dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Diantara tujuan tersebut perusahaan dituntut untuk selalu berproduktif menghasilkan produk yang bermutu,

berkualitas dan mempunyai daya guna berkelanjutan (Saleh dan Utomo, 2018).

Menurut Sedarmayanti (2001) berbagai faktor yang mempengaruhi produktifitas kerja antara lain sikap mental berupa motivasi kerja, disiplin kerja dan etika kerja, pendidikan, keterampilan, manajemen hubungan industrial Pancasila, tingkat penghasilan dan kesehatan, jaminan sosial, lingkungan sosial dan iklim kerja, sarana produksi, teknologi dan kesempatan berprestasi. Motivasi kerja yang juga ikut berpengaruh terhadap meningkatnya produktivitas kerja. Menurut Dotulong dan Assagaf (2015) motivasi kerja menjadi peranan yang dibutuhkan bagi setiap organisasi, umumnya produktivitas kerja para karyawan akan dipengaruhi oleh produktivitas organisasi tersebut. Karenanya motivasi menjadi pendorong bagi karyawan untuk bekerja dan menimbulkan rasa semangat serta kepuasan dalam melaksanakan pekerjaan dengan baik.

Menurut Sedarmayanti (2014) motivasi adalah kesediaan mengeluarkan tingkat upaya tinggi ke arah tujuan organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu untuk memenuhi kebutuhan individual. Menurut Hasibuan (2003) Tujuan Motivasi antara lain Meningkatkan moral dan kepuasan kerja karyawan, meningkatkan produktivitas kerja karyawan, mempertahankan kestabilan karyawan perusahaan, meningkatkan kedisiplinan karyawan, mengefektifkan pengadaan karyawan, menciptakan suasana dan hubungan kerja yang baik, meningkatkan loyalitas, kreativitas, dan partisipasi karyawan, meningkatkan tingkat kesejahteraan karyawan, mempertinggi rasa tanggung jawab karyawan terhadap tugas – tugasnya serta meningkatkan efisiensi penggunaan alat – alat dan bahan baku.

Semakin tinggi motivasi kerja karyawan maka produktivitas kerja akan ikut meningkat, contohnya ketika karyawan memiliki motivasi kerja yang tinggi dan merasa terpenuhi segala kebutuhan yang akan menjadi semangat kerjanya maka produktivitas kerja juga akan meningkat pekerjaan yang dibebankannya pun akan cepat terselesaikan hal ini juga didukung dalam penelitian Adiwinata dan Sutanto (2014). Oleh karena itu produktivitas kerja karyawan adalah sangat penting, karena dengan produktivitas yang baik perusahaan akan mampu menyediakan pelayanan yang dibutuhkan oleh partner kerja dengan rasa kepercayaan yang tinggi dan hasil kerja yang baik.

Bekerja bukan hanya tentang perihal duniawi , bekerja juga harus diniatkan karena ibadah kepada Allah SWT. Banyak orang tidak menyadari tuntunan dan bagian dari perintah Allah SWT, kerja hanya sebagai suatu konsekuensi hidup yang harus dilaksanakan, tanpa bekerja seseorang tidak dapat menikmati hidup dengan baik. Padahal sebenarnya bekerja bukan hanya untuk kehidupan, melainkan juga sebagai suatu perintah yang apabila dikerjakan dengan baik akan menjadi bagian dari ibadah. Hal ini ditegaskan Allah SWT melalui firmanya dalam surah At-Taubah ayat 105 sebagai berikut :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسِيرُى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَرِّ دُونَ إِلَى عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَتَبَرُّكُمْ  
بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “*dan Katakanlah “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasulnya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”*. (Qs. At-Taubah (9):105)

Berdasarkan ayat diatas dapat dikatakan bahwa umat Islam adalah umat

yang menjadikan sepenuh aktifitas kehidupannya dengan menyadarkan diri kepada Allah SWT, sehingga apapun yang ia lakukan, sebagai apapun, baik pegawai negeri, pegawai swasta, petani, buruh, nelayan, dan sebagainya, yang harus disadari bahwa pekerjaan tersebut mendapat penilaian dan pencatatan dari Allah SWT Selain pencatatan dari Allah SWT, pekerjaan yang sebagaimana dilakukan dengan usaha yang maksimal akan mendapat penilaian yang baik tentunya dari perusahaan itu sendiri.

Selain motivasi kerja, variabel lain yang mempengaruhi produktivitas kerja adalah disiplin kerja. Putra (2018) mengemukakan bahwa disiplin kerja berasal dari diri kita sendiri yang secara naluri muncul ketika melakukan hal berkaitan dengan sikap siap dan mampu meminimalisir suatu masalah. Hilangnya sikap disiplin akan menurunkan efisiensi dan efektivitas tugas-tugas di perusahaan. Bila disiplin kerja tidak ditegakkan maka tujuan yang hendak dicapai akan tidak dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam produktivitas karyawan. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2013) dimana semakin tinggi penerapan disiplin kerja, maka karyawan akan cenderung memiliki motivasi kerja yang tinggi sehingga produktivitas akan meningkat.

Berdasarkan uraian diatas peneliti merasa tertarik untuk meneliti di PT. Delima Sejahtera Bersama dengan judul “ **Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Dengan Disiplin Kerja Sebagai Faktor Mediasi Di Masa Pandemi Covid-19 Serta Tinjauannya Dari Sudut Pandang Islam (Studi Kasus Pada PT. Delima Sejahtera Bersama)**”

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran motivasi kerja, produktivitas kerja dan disiplin kerja pada PT. Delima Sejahtera Bersama?
2. Bagaimana motivasi kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja pada karyawan PT. Delima Sejahtera Bersama?
3. Bagaimana motivasi kerja berpengaruh terhadap disiplin kerja
4. Bagaimana disiplin kerja berpengaruh terhadap motivasi kerja pada karyawan PT. Delima Sejahtera Bersama?
5. Bagaimana motivasi kerja dapat dijadikan model yang berpengaruh terhadap produktivitas sebagai faktor mediator pada karyawan pada PT. Delima Sejahtera Bersama?
6. Bagaimana pengaruh motivasi kerja, disiplin kerja dan produktivitas kerja pada karyawan PT. Delima Sejahtera Bersama menurut sudut pandang islam?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan memahami gambaran motivasi kerja, disiplin kerja dan produktivitas kerja di PT. Delima Sejahtera Bersama.

2. Untuk mengetahui dan memahami pengaruh motivasi kerja terhadap disiplin kerja pada karyawan PT. Delima Sejahtera Bersama.
3. Untuk mengetahui dan memahami pengaruh motivasi kerja terhadap produktivitas kerja di PT. Delima Sejahtera Bersama.
4. Untuk mengetahui dan memahami pengaruh disiplin kerja terhadap produktivitas kerja pada karyawan PT. Delima Sejahtera Bersama.
5. Untuk mengetahui dan memahami motivasi kerja dapat dijadikan model yang berpengaruh terhadap produktivitas kerja sebagai faktor mediator pada karyawan di PT. Delima Sejahtera Bersama
6. Untuk mengetahui dan memahami pengaruh motivasi kerja, disiplin kerja, dan produktivitas kerja pada karyawan PT. Delima Sejahtera Bersama menurut sudut pandang islam.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Instansi/Perusahaan  
Dapat dijadikan rujukan atau bisa menjadi saran yang berguna dengan pertimbangan yang bermanfaat bagi instansi terkait untuk lebih mengetahui seberapa besar pengaruh disiplin kerja dan motivasi kerja terhadap produktivitas kerja di suatu perusahaan atau instansi
2. Bagi Peneliti  
Penelitian ini mampu menjadi wahana latihan dan pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan penerapan teori yang telah

diperoleh selama diperkuliahan.

3. Bagi Universitas

Sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi pengembangan penulisan dan penelitian karya ilmiah dan digunakan untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian lanjutan yang lebih mendalam